

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pelaporkan laba yang optimal yang dilakukan oleh pihak manajemen sebagai *agent* yang memiliki kewajiban untuk mengelola perusahaan sebagaimana yang telah diamanahkan *principal* dalam hal ini adalah investor dan pemilik perusahaan kepadanya, tentunya memiliki tujuan tersendiri. Motivasi pihak manajemen dibalik dilakukannya manajemen laba sehingga mendapatkan laba yang optimal salah satunya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan kompensasi atau bonus. Peningkatan kompensasi ini dapat diperoleh dengan menunjukkan kinerja pihak manajemen yang baik melalui perolehan laba yang optimal.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada 31 perusahaan non manufaktur sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010–2015, sehingga sampel penelitian yang digunakan terdiri dari 188 sampel, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa H_0 yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba dapat diterima.

Hasil pada analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari 188 sampel yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 133 sampel melakukan manajemen laba dengan cara menghindari penurunan laba. Dengan tujuan tersebut menunjukkan bahwa tujuan manajemen laba searah dengan tujuan dari perencanaan pajak yaitu untuk memeperkecil penghasilan kena pajak.

Analisis yang telah dilakukan memiliki hasil perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hanya saja porsi pengaruh perencanaan pajak pada perusahaan non manufaktur sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lemah karena nilai yang dihasilkan sangatlah kecil yaitu hanya sebesar 0,105 atau sama dengan 10,5%, yang artinya bahwa variasi perubahan variabel dependen atau manajemen laba (EM) dapat dijelaskan oleh variabel independen atau perencanaan pajak (TRR) hanya sebesar 10,5%, sedangkan sisanya 89,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Kecilnya pengaruh perencanaan pajak ini diduga akibat adanya perbedaan metode pengukuran manajemen laba yang hanya menggunakan pendekatan distribusi laba dan perbedaan karakteristik perusahaan non manufaktur yang terdiri dari departemen-departemen yang tidak serumit departemen pada perusahaan manufaktur.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti merasa perlu mengungkapkan beberapa keterbatasan yang diperkirakan secara langsung dapat mempengaruhi penelitian. Adapun beberapa keterbatasan tersebut, diantaranya:

1. Penulis tidak membedakan perusahaan non manufaktur yang memiliki laba sebelum pajak dan laba bersih bernilai positif dengan laba sebelum pajak dan laba bersih yang bernilai negatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini tidak menguji model akrual untuk mendeteksi praktik manajemen laba tetapi hanya menguji perencanaan pajaknya saja.

2. Hasil analisis dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk keseluruhan perusahaan non manufaktur karena penulis hanya menggunakan perusahaan non manufaktur sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Hasil analisis penelitian ini hanya terbatas dalam periode 2010–2015 saja.

5.3 Saran

Beberapa keterbatasan mempengaruhi hasil penelitian dan perlu dievaluasi serta menjadi bahan pengembangan pada penelitian selanjutnya. Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang merupakan variabel keuangan berprespektif perpajakan seperti variabel pajak tangguhan, variabel pajak kini atau bahkan variabel akrual agar dapat menambah variasi variabel independen, sehingga dapat dibandingkan pengaruh setiap variabelnya.
2. Jika penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode pengukuran variabel yang berbeda, seperti model *aggregate accruals basis* dan model *specific accruals basis* untuk ukuran manajemen laba, serta metode intensif pajak untuk usaha perencanaan pajak. Penggunaan metode yang berbeda ini, tentu harus sejalan dengan penambahan variabel dalam penelitian tersebut.
3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan seluruh perusahaan non manufaktur, agar hasil penelitian dapat digeneralisasi untuk kategori perusahaan non manufaktur.

